

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Sebab peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, terbuka, demokratis, dan damai, sehingga pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Nurhadi dkk (2007) melaporkan bahwa konteks pembaharuan pendidikan ada tiga komponen utama, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran. Kurikulum pendidikan seharusnya harus komprehensif, relevan dan bisa mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran baiknya harus ditingkatkan guna untuk meningkatkan hasil pendidikan yang baik dan tentunya harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif serta system asesmen yang lebih membangun potensi siswa.

Menurut Soedjadi (2000), bahwa pada kehidupan sehari-hari setiap orang akan tumbuh dan mengetahui hal-hal baru melalui pendidikan. Pendidikan akan mengalami perkembangan dengan seiring berjalannya waktu sehingga membutuhkan pembelajaran yang bersifat universal.

Perkembangannya negara Indonesia masih dihadapkan dengan masalah Pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas dan efisien pendidikan. Selain itu permasalahan pendidikan yang dialami oleh Indonesia yaitu rendahnya mutu Pendidikan pada setiap jenjang, baik Pendidikan dasar ataupun menengah.

Pemerintah telah melakukan berbagai macam usaha untuk meningkatkan mutu Pendidikan, diantaranya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana Pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Tetapi usaha tersebut belum menunjukkan peningkatan.

Mendapatkan mutu pendidikan yang baik, diperlukan proses pembelajaran yang baik pula. Ada beberapa komponen dalam belajar mengajar yaitu: tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, model, metode, alat, sumber belajar dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Ketika pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, bila salah satu komponen tersebut tidak ada. Maka proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik.

Mata pelajaran kimia adalah mata pelajaran di sekolah menengah atas yang mempunyai tujuan supaya siswa mampu memahami konsep, prinsip, hukum dan teori kimia serta saling keterkaitannya dan penerapannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan teknologi. Akan tetapi mata pelajaran kimia dianggap sulit oleh siswa karena kurangnya pemahaman siswa dalam penguasaan konsep dasar kimia.

Secara umum siswa menganggap pelajaran kimia merupakan pelajaran yang tidak menarik, tidak menyenangkan dan bahkan tidak disukai, sehingga menyebabkan mata pelajaran kimia tidak menempati rating sebagai pelajaran dengan nilai rata-rata yang paling tinggi diperoleh siswa.

Bekembangnya kemampuan yang dimiliki siswa tergantung bagaimana siswa tersebut mampu memahami ilmu-ilmu dan pokok-pokok bahasan yang ada dalam kimia. Perkembangan kemampuan itu secara tidak sadar dihasilkan dari antisipasi yang dilakukan di dalam pikirannya. Kemampuan siswa dalam mempelajari dan memahami kimia siswa yang satu dengan yang lainnya. Hal tersebut juga dapat dikarenakan adanya perbedaan tiap siswa untuk berkembang (Juniati, dkk, 2017).

Perkembangan pada siswa meliputi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang mampu meningkatkan siswa dalam berpikir. Berbagai teori mengenai kemampuan kognitif terus berkembang. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup menghafal/remember(C1),memahami/understand(C2),menerapkan/apply(C3),menganalisis/analysc(C4),mengevaluasi/evaluate(C5),dan membuat/create(C6). Salah satu teori yang membahas mengenai kemampuan kognitif adalah teori yang dikembangkan oleh Benyamin S. Bloom. Kualitas pendidik yang baik diperoleh dengan menerapkan semua tingkat ranah kognitif dalam setiap pembelajaran (Lasniroha, dkk, 2013).

Tiap siswa memiliki kemampuan kognitif pada tingkatan yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Penyebab kemampuan kognitif tiap siswa berbeda-beda bisa berdasarkan berbagai faktor, salah satunya pada gaya belajar tiap siswa. Hal ini juga dikemukakan oleh Nurbeti bahwa gaya belajar

memiliki hubungan yang positif dengan kemampuan siswa yang artinya gaya belajar dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa (Dwi Indarini, 2015).

Menurut Uno (dalam vidayanti 2013) bahwa Kenyataan di lapangan menunjukkan banyak siswa yang menganggap kimia adalah pelajaran yang sulit dipahami. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran pasti memiliki tingkat yang berbeda, bahkan terkandung mereka harus menempuh cara yang berbeda agar bisa memahami informasi atau pelajaran yang sama.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Telaga kegiatan pembelajaran kimia diperoleh bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru lebih banyak menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah. Sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan dan menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan evaluasi pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit diperoleh data hasil belajar siswa masih dibawah KKM, dimana KKM yang harus dicapai adalah 73.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Kemampuan Siswa dalam Ranah Kognitif pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit di SMA N 1 Telaga*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa umumnya kurang aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas
- b. Siswa kurang berminat dengan mata pelajaran kimia sehingga daya Tarik siswa untuk belajar kimia kurang baik.
- c. Siswa kurang pagam terkait dengan materi pelajaran yang telah diberikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu Bagaimana Kemampuan Siswa dalam Ranah Kognitif pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit di SMA N 1 Telaga?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kemampuan Siswa dalam Ranah Kognitif pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit di SMA N 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Memberikan suasana belajar lebih kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh belajar. Dan Melatih kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis terhadap suatu permasalahan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan koognitif pada diri siswa dalam pembelajaran kimia.

- c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Serta sekolah dapat mendukung guru untuk melaksanakan metode pembelajaran yang cocok untuk setiap materi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran dan mampu menentukan alternative metode untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran.